

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar)

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, telah diperoleh hasil bahwa dengan dilaksanakannya program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar) dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan didapatkannya data peningkatan kesiapan belajar siswa yang terjadi selama 2 siklus dengan peningkatan dari kondisi awal pada pra siklus sebelum dilaksanakannya tindakan hanya memperoleh persentase kelas 32%.

Setelah dilaksanakannya tindakan kelas dengan kegiatan bimbingan belajar, telah terjadi peningkatan di siklus 1 menjadi 58%, namun masih belum sesuai harapan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2 yang kemudian meningkat menjadi 87%. Peningkatan yang terjadi di siklus 2 tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak berlanjut ke siklus 3.

Dari temuan penelitian, peneliti sependapat dengan Mulyani, (2013) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa yang dimiliki siswa dapat dikategorikan pada tingkat cukup baik dengan persentase kategori adalah 43,04%, namun juga ada siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori rendah dengan persentase 30,38%.

Menurut Agoes Soejanto dalam (Mulyani, 2013 : 27-28) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam Mulyani, (2013 : 28) kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno dalam (Mulyani, 2013 : 28) bahwa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar.

B. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar)

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, telah diperoleh hasil bahwa dengan dilaksanakannya program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan didapatkannya data peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi selama 2 siklus dengan peningkatan dari kondisi awal pada pra siklus sebelum dilaksanakannya tindakan hanya memperoleh persentase kelas 22%.

Setelah dilaksanakannya tindakan kelas dengan kegiatan bimbingan belajar, telah terjadi peningkatan di siklus 1 menjadi 48%, namun masih belum sesuai harapan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2 yang kemudian meningkat menjadi 83%. Peningkatan yang terjadi di siklus 2 tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak berlanjut ke siklus 3.

Dari temuan penelitian, peneliti sependapat dengan Arifin dan Abduh, 2021) yang memperoleh hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata motivasi siswa sebesar 26,85%, sedangkan pada siklus 1 memperoleh persentase 63,88% dan meningkat lagi menjadi 80,55% pada siklus 2.

Menurut Winardi dalam (Suprihatin, 2015 : 75) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menjadikan siswa semakin semangat dalam belajar sehingga memiliki kemauan yang tinggi dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar.

Suprihatin, (2015 : 75) mengemukakan bahwa seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

C. Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar)

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, temuan di siklus 1 dan siklus 2 terdapat 31 menyimak penjelasan dari guru mengenai pentingnya program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar), namun di siklus 1 hanya terdapat 20 siswa yang merasa senang mengikuti bimbingan belajar, dan dengan adanya program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar) tersebut dapat membantu untuk lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, membantu untuk lebih tertarik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, termotivasi untuk belajar lebih giat.

Sedangkan di siklus 2 meningkat menjadi 28 siswa yang merasa senang mengikuti bimbingan belajar, dan dengan adanya program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar) tersebut dapat membantu untuk lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, membantu untuk lebih tertarik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dari temuan penelitian, mendukung pendapat Yasin, (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perlu mengeksplorasi model-model layanan bimbingan, khususnya bimbingan kelompok, sehingga memiliki kesiapan dan jika ada kesulitan dan/atau kelemahan dalam pelaksanaannya dapat diatasi dengan baik lewat budaya meneliti.

Menurut (Zulfitria, 2019 : 3) tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru (pembimbing) untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang

bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah barang tentu hasil belajarnya kurang baik. Di sisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini para guru dan guru pembimbing menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkait dengan belajar.